

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilaksanakan berbagai pihak melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun nonformal yang berlangsung sepanjang hayat sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dan menjalani kehidupan dengan baik di masa depan (Kadir dkk., 2012, h. 60). Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan di masa yang akan datang bagi peserta didik. Pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan diantaranya pendidik, pemerintah, dan masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki guna memperluas wawasan serta keterampilan agar dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan dapat diperoleh peserta didik dari mana saja, sebagaimana dikemukakan Anwar (2015, h. 25) menyatakan bahwa pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, melalui pendidikan jalur sekolah dan luar sekolah.

Pada jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang harus dipelajari dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Karena matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting terhadap cabang ilmu lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mailani (2020, h. 204) menyatakan bahwa matematika

merupakan ilmu yang sistematis dan memiliki hubungan yang tegas dan berpengaruh antara konsep satu dengan konsep lainnya, sehingga pengembangan pola pikir peserta didik dalam pendidikan matematika dilakukan secara kontinu.

Konsep merupakan salah satu objek dalam pembelajaran matematika. Penanaman konsep merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Dimana pemahaman konsep merupakan hal mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika, sehingga peserta didik mampu untuk menyelesaikan permasalahan dengan tepat serta dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari konsep yang berkaitan pada pembelajaran selanjutnya. Apabila terjadi kesalahpahaman konsep dalam pembelajaran maka akan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran selanjutnya.

Kesalahpahaman konsep disebut dengan miskonsepsi. Faktanya dalam proses pembelajaran di sekolah peserta didik tidak selalu menyerap materi atau konsep-konsep secara utuh. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dan hal tersebut perlu diperhatikan. Karena miskonsepsi yang terjadi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu miskonsepsi yang sering terjadi yaitu pada soal cerita. Tidak jarang peserta didik terkecoh pada soal cerita yang mengakibatkan peserta didik kebingungan dalam memahami langkah-langkah penyelesaian dari soal tersebut. Adapun untuk mengetahui miskonsepsi yang terjadi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan menggunakan metode *certainty of response index (CRI)*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Negeri 101886 Kiri Hilir, peneliti menemukan beberapa data yaitu dari hasil observasi, hasil wawancara dan data nilai ulangan siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang belum paham atau kesulitan dalam memahami konsep kecepatan, hal tersebut terlihat dari peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi kecepatan yang dikerjakan. Padahal situasi pembelajaran di kelas sudah cukup bagus, dimana dalam masa pemulihan pandemi covid-19 saat ini peserta didik belajar dengan dibagi menjadi dua kelompok yang belajar dalam sesi yang berbeda sehingga dengan jumlah peserta didik yang sedikit peserta didik dapat fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu, wali kelas v mengajarkan materi tersebut sudah menggunakan media pembelajaran konkret yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi kecepatan. Dan wali kelas v juga menggunakan strategi serta metode pembelajaran yang cukup bagus dan menarik peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti dengan memberikan contoh permasalahan-permasalahan kecepatan yang berkaitan langsung di lingkungan sekitar peserta didik.

Untuk lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas v SDN 101886 Kiri Hilir mengenai hal tersebut. Dari hasil wawancara wali kelas v menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika pada materi kecepatan, jarak, dan waktu yaitu peserta didik kelas v mengalami kesulitan khususnya pada soal cerita, peserta didik mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal pada materi kecepatan, jarak, dan waktu yang diberikan. Peserta didik sering mengalami kesulitan untuk menganalisis apa yang harus

dikerjakan dari soal cerita yang disajikan. Karena hal tersebut juga, mengakibatkan peserta didik kerap salah dalam memahami konsep yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal yang dikerjakan. Hal ini sering terjadi pada soal berbentuk cerita terlebih jika soal tersebut HOTS.

Dari data hasil ulangan peserta didik kelas v SDN 101886 Kiri Hilir pada desember 2021 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi kecepatan masih rendah. Dimana seluruh peserta didik kelas v mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini berarti seluruh peserta didik kelas V dengan jumlah 42 peserta didik belum tuntas mencapai standar KKM. Uraian perolehan nilai ulangan peserta didik pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perolehan Hasil Ulangan Peserta Didik Kelas V SDN 101886 Kiri Hilir Pada Materi Kecepatan Desember 2021

NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KETERANGAN
20-35	30	71,4%	Tidak Tuntas
36-51	7	16,6%	Tidak Tuntas
52-66	5	11,9%	Tidak Tuntas

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari studi pendahuluan, peneliti menemukan adanya indikasi miskonsepsi siswa pada soal cerita dalam materi kecepatan, jarak, dan waktu. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dilihat dari segi miskonsepsi yang dialami peserta didik kelas v SDN 101886 Kiri Hilir sebagai tindak lanjut untuk mengetahui miskonsepsi yang terjadi sebagai bentuk

pencegahan miskonsepsi lain pada konsep yang saling berhubungan. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “**Analisis Miskonsepsi Siswa pada Soal Cerita dalam Materi Kecepatan dengan Metode *Certainty Of Response Index (CRI)* Di Kelas V SDN 101886 Kiri Hilir T.A. 2021/2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi kecepatan, jarak, dan waktu.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal cerita dalam materi kecepatan, jarak, dan waktu.
3. Adanya indikasi siswa mengalami miskonsepsi pada soal cerita dalam materi kecepatan, jarak, dan waktu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah pada permasalahan yang akan dibahas agar penelitian lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah analisis miskonsepsi siswa pada soal berbentuk cerita pada mata pelajaran matematika dalam materi kecepatan di kelas V SD Negeri 101886 Kiri Hilir T.A. 2021/2022 dengan menggunakan metode *certainty of response index (CRI)*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran miskonsepsi siswa pada soal cerita dalam materi kecepatan dengan metode *certainty of response index (CRI)* di kelas V SD Negeri 101886 Kiri Hilir T.A. 2021/2022?
2. Apa jenis miskonsepsi yang dialami siswa pada soal cerita dalam materi kecepatan dengan metode *certainty of response index (CRI)* di kelas V SD Negeri 101886 Kiri Hilir T.A. 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran miskonsepsi siswa pada soal cerita dalam materi kecepatan dengan metode *certainty of response index (CRI)* di kelas V SD Negeri 101886 Kiri Hilir T.A. 2021/2022.
2. Mendeskripsikan jenis miskonsepsi yang dialami siswa pada soal cerita dalam materi kecepatan dengan metode *certainty of response index (CRI)* di kelas V SD Negeri 101886 Kiri Hilir T.A. 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk pengembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar yaitu mengidentifikasi serta mendeskripsikan miskonsepsi dengan metode CRI pada materi kecepatan, jarak, dan waktu. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau pertimbangan

dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar yang efektif khususnya pada pembelajaran matematika.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menganalisis miskonsepsi siswa pada pembelajaran matematika. Dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian relevan dengan penelitian ini baik sebagai penelitian pengembangan maupun penelitian lanjutan dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait adanya miskonsepsi pembelajaran matematika pada materi kecepatan, jarak, dan waktu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk memperbaiki miskonsepsi tersebut dan semangat untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang masalah miskonsepsi siswa kelas V pada mata pelajaran matematika materi kecepatan, jarak, dan waktu, sehingga guru dapat mencari solusi untuk perbaikan proses pembelajaran kedepannya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru untuk mengenali dan mengantisipasi jika terjadi masalah miskonsepsi pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat evaluasi, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran matematika materi kecepatan, jarak, dan waktu kelas V agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Dan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sekaligus bahan kajian bagi sekolah untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai miskonsepsi serta jenis miskonsepsi yang terjadi pada siswa.